

PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM PENERAPAN PANCA USAHATANI PADI SAWAH SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKTIVITAS DI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO

(The Roles of Agricultural Extension Workers (AEWs) in the Implementation of Five-Farming-System of Paddy and its Relationship with Productivity in West Metro District of Metro City)

Wayan Okiwidiyanti, Irwan Effendi, Rio Tedi Prayitno

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, Telp. 082280776342, e-mail: Wayanoki310517@gmail.com

ABSTRACT

This study analyses the roles of AEWs, the level of implementation of the five-farming-system of paddy, the level of paddy productivity, the relationship between the roles of AEWs and the level of the implementation five, and the relationship between the implementation and paddy productivity. The research was conducted in the West Metro District of Metro City. The samples are 72 farmers of randomly selected respondents. Methods of data analysis using quantitative descriptive analysis, table analysis, and Rank Spearman correlation. The results indicated that AEWs have done their roles well, especially as educators who teach and educate farmers about the implementation of the five-farming-system of paddy. The five-farming-system of paddy has been applied well. Most farmers realize the importance of implementing the five-farming-system of paddy in accordance with the advice of AEWs to improve productivity. The average productivity of paddy is 6.46 ton/ha or in the medium class. The higher the role of AEWs, the higher the level of application of the five-farming-system of paddy. The higher the implementation of the five-farming-system of paddy, the higher the level of paddy productivity.

Key words: AEWs, five-farming-system, productivity, role

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil komoditas padi di Indonesia. Luas panen di Provinsi Lampung sebesar 707.266 ha dengan produksi padi sebesar 3.641.895 ton pada tahun 2015. Produksi padi di provinsi Lampung menempati urutan ke-7 dari 33 provinsi di Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).

Kota Metro merupakan salah satu kota penghasil komoditas padi di Provinsi Lampung. Luas panen di Kota Metro sebesar 5.676 ha dengan produksi padi sebesar 35.077,68 ton. Kota Metro memiliki tingkat produktivitas yang paling tinggi dari 15 Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Nilai produktivitas tanaman padi di Kota Metro yaitu sebesar 6,18 ton/ha (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2015).

Kecamatan Metro Barat memiliki produktivitas padi sawah tertinggi di Kota Metro. Luas panen di Kecamatan Metro Barat sebesar 1.064 ha dengan produksi padi sebesar 6.698 ton. Produktivitas tanaman padi di Kecamatan Metro Barat sebesar 6.23 ton/ha. Potensi produktivitas padi sawah di Kecamatan Metro Barat dapat mencapai sebesar

5,9-7,2 ton/ha. Namun di Kecamatan Metro Barat, rata-rata produktivitas tanaman padi sawah adalah 6,23 ton/ha. Hal ini dimungkinkan karena kurang tepatnya penggunaan dosis pupuk yang berdasarkan kebutuhan tanaman, sehingga mengakibatkan produktivitas padi sawah kurang maksimal di Kecamatan Metro Barat. Produktivitas tanaman padi di Kecamatan Metro Barat berkaitan dengan sistem penerapan panca usahatani seperti menggunakan benih unggul, mengolah tanah yang baik, menggunakan pupuk yang tepat, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan irigasi yang baik.

Penerapan panca usahatani yang dilakukan oleh petani pada sistem budidaya tanaman padi di Kecamatan Metro Barat tidak terlepas dari peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL). Peranan PPL dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan petani dalam melakukan usahatani padi agar produktivitasnya tinggi. Peranan PPL dalam penerapan panca usahatani padi sawah diharapkan dapat membantu petani dalam menerapkan panca usahatani padi sawah dengan tujuan meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah.

Berdasarkan uraian di atas peranan penyuluh pertanian lapangan dalam membantu kegiatan usahatani padi guna meningkatkan produktivitas. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian tentang peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan panca usahatani padi sawah serta hubungannya dengan produktivitas. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peranan penyuluh pertanian lapangan dalam membantu petani menerapkan panca usahatani padi dan produktivitas usahatani yang di usahakan petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan penyuluh pertanian lapang di Kecamatan Metro Barat, mengidentifikasi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat, mengidentifikasi tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Metro Barat, mengetahui hubungan antara peranan penyuluh pertanian lapang dengan penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat, dan mengetahui hubungan antara penerapan panca usahatani padi sawah dengan produktivitas padi sawah di Kecamatan Metro Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Metro Barat merupakan salah satu Kecamatan penghasil padi sawah dengan produktivitas tertinggi di Kota Metro. Kecamatan Metro Barat memiliki luas panen tanaman padi sebesar 1.064 ha. Kecamatan Metro Barat untuk usahatani tanaman padi memiliki luas Tanam 1.064 ha dan produksi padi sebesar 6.698 ton dengan produktivitas 6.295 ton/ha. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2017.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisisioner, sedangkan data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait dengan penelitian, yaitu Balai Penyuluhan Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (BPKP3) Kecamatan Metro Barat, Dinas pertanian, dll. Penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Petani padi di Kecamatan Metro Barat berjumlah 1.117 orang. Penentuan sampel secara proporsional berdasarkan teori Sugianto, dkk (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2+Z^2S^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi petani (1.117 orang)
- Z = Tingkat kepercayaan (95%=1,96)
- S² = Variasi sampel (5%=0,05)
- d = Derajat penyimpangan (5%= 0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel untuk petani padi di Kecamatan Metro Barat. Adapun perhitungan tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{(1117)(1,96)^2(0,05)}{1117(0,05)^2+(1,96)^2(0,05)}$$

$$n = 72$$

Setelah didapatkan 72 responden dari populasi petani padi dari empat kelurahan di Kecamatan Metro Barat, untuk menentukan besaran jumlah responden tiap-tiap kelompok tani menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$na = \frac{Na}{N} n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- na = Jumlah sampel petani
- Na = Jumlah populasi petani di kelompok tani
- N = Jumlah populasi petani keseluruhan
- n = Jumlah sampel petani keseluruhan (Sugianto dkk 2003).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistika non parametrik korelasi *Rank Spearman*. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, kedua, dan ketiga, sedangkan tujuan keempat dan kelima menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* dengan skala pengukuran adalah ordinal dan rasio. Adapun penjelasan tentang metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis tingkat produktivitas usahatani padi sawah

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Analisis tingkat produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat dilakukan untuk mengetahui jumlah produktivitas petani padi di Kecamatan Metro

Barat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui produktivitas petani padi sawah selama satu musim tanam dengan membagi jumlah produksi padi sawah (ton) dengan luas lahan (ha).

Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Analisis tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro dalam satu kali musim panen tanaman padi sawah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus untuk mencari pendapatan usahatani padi dalam semusim. Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan dengan semua biaya produksi, dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = Tr - Tc = Y.Py - \sum Xi.Pxi \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Π = Keuntungan atau Pendapatan usahatani (Rp)
- Tr = Total penerimaan
- Tc = Total biaya
- Y = Jumlah produksi
- Py = Harga satuan produksi (Rp)
- X = Faktor produksi (satuan)
- Px = Harga faktor produksi (Rp/Satuan)

Analisis Hubungan Peranan Penyuluh Pertanian Lapang Terhadap Penerapan Panca Usahatani dan Produktivitas Padi

Analisis hubungan peranan penyuluh pertanian lapang terhadap penerapan panca usahatani dan produktivitas padi dilakukan dengan menggunakan statistika non parametrik korelasi *Rank Spearman* dengan skala pengukuran adalah ordinal dan rasio. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi dengan skala pengukuran adalah ordinal dan rasio. Hal ini lebih tepat karena uji korelasi *Rank Spearman* dapat menguji atau mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan skala minimal untuk uji *Rank Spearman* adalah skala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Metro Barat

Kecamatan Metro Barat secara geografis berjarak 5 Km dari pusat pemerintahan Kota Metro dan berjarak 45 Km dari Kota Bandar Lampung

(Ibukota Provinsi Lampung). Kecamatan Metro Barat memiliki luas wilayah 1.128 Ha. Topografi wilayah Kecamatan Metro Barat adalah datar. Kecamatan Metro Barat berada pada ketinggian 48 m dari permukaan laut. Kemiringan tanah Kecamatan Metro Barat antara 3 – 5 %. Jenis tanah pada Kecamatan Metro Barat yaitu Podsolid merah kuning dengan pH tanah berkisar 5-6. Suhu udara rata-rata di Kecamatan Metro Barat adalah 30-35°C.

Gambaran Umum BPKP3 Kecamatan Metro Barat

Balai Penyuluhan Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (BPKP3) Kecamatan Metro Barat yang sering disebut Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) berdiri pada tahun 2009 melalui dana DAK dan Pendampingan bidang pertanian yang terletak di Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Luas lahan BPKP3 Kecamatan Metro Barat 6.000 m², digunakan untuk Bangunan Kantor BPKP3, kolam ikan, tanaman sayuran, padi sawah, tanaman keras baik kayu maupun buah-buahan.

Keadaan Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 72 orang petani padi sawah yang tersebar pada 25 kelompok tani di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Rata-rata umur responden pada penelitian ini yaitu 47 tahun yang tergolong pada usia produktif. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama). Status kepemilikan lahan padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro adalah milik sendiri dan lahan sewa.

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (X)

Penyuluh pertanian memiliki peranan/tugas dalam melaksanakan kewajibannya sebagai penyuluh pertanian. Menurut Mardikanto (2009), peranan/tugas penyuluh pertanian adalah edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penelitian ini diukur dari tujuh indikator yaitu edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Klasifikasi secara umum peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan panca usahatani padi sawah di

Kecamatan Metro Barat Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa enam dari tujuh peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro berada pada klasifikasi sedang. Peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai edukator berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase 80,62%, sedangkan peran penyuluh pertanian lapangan sebagai evaluasi memiliki persentase yang cukup rendah yaitu 68,21%. Hal ini dikarenakan menurut responden, beberapa kali penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan tidak diikuti dengan kegiatan evaluasi penerapan panca usahatani.

Budidaya padi sawah di Kecamatan Metro Barat memiliki produktivitas tertinggi dari 5 kecamatan yang ada di Kota Metro yaitu sebesar 6,23 ton/ha (Dinas pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, 2016). Salah satu upaya yang dilakukan petani untuk mengantisipasi kerugian dalam berusaha padi sawah saat gagal panen petani mengikuti program AUTP (Asuransi Usahatani Tanaman Padi) yang disediakan oleh pemerintah. Biaya yang dikeluarkan petani untuk mengikuti program AUTP yaitu sebesar Rp36.000,00/ha dalam satu musim tanam. Petani akan memperoleh asuransi bila terjadi gagal panen lebih dari 75% dari seluruh luas lahan garapan petani. Jumlah uang asuransi yang diperoleh petani dalam dalam satu musim tanam bila gagal panen yaitu sebesar Rp6.000.000,00. Salah satu upaya yang dilakukan petani untuk mencegah gagal panen dalam usahatani padi sawah yaitu dengan menerapkan panca usahatani padi sawah.

Tabel 1. Klasifikasi peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro

No.	Peranan PPL	Nilai Tertinggi (Skor)	Nilai Rata-Rata (Skor)	Klasifikasi	(%)
1.	Edukator	22,03	17,76	Tinggi	80,62
2.	Diseminator Informan/ Inovasi	15,66	11,74	Sedang	74,96
3.	Fasilitator	18,04	14,36	Sedang	79,63
4.	Konsultan	11,59	8,63	Sedang	74,45
5.	Supervisor	13,79	10,55	Sedang	76,55
6.	Pemantau	16,55	12,31	Sedang	74,38
7.	Evaluator	16,89	11,52	Sedang	68,21

Tabel 2. Klasifikasi penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

No.	Penerapan Panca Usahatani	Nilai Tertinggi (Skor)	Nilai Rata-Rata (Skor)	Klasifikasi	(%)
1.	Benih unggul	10,92	8,64	Sedang	79,16
2.	Pengolahan tanah	17,92	14,91	Tinggi	83,24
3.	Pemupukan yang lengkap	9,80	4,94	Rendah	50,37
4.	Pengendalian hama dan penyakit	14,39	12,01	Tinggi	83,45
5.	Pengairan/ irigasi	9,82	7,50	Sedang	76,36

Penerapan Panca Usahatani (Y)

Salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi tanaman padi sawah yaitu panca usahatani. Panca usahatani terdiri dari lima tahapan yaitu penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, penggunaan pupuk yang lengkap dan baik, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pengairan atau irigasi yang baik. Klasifikasi secara umum penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 2 di atas.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan pengolahan tanah yang baik memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 83,24 %. Hasil ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Metro Barat Kota Metro lebih menerapkan pengolahan tanah yang baik, sedangkan penerapan penggunaan pupuk yang lengkap dan baik memiliki tingkat penerapan yang rendah dengan persentase 50,37%. Hal ini dikarenakan, petani belum menyadari pentingnya pemberian pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman. petani melakukan penggunaan pupuk yang lengkap dan baik yang tidak sesuai anjuran dari penyuluh pertanian lapangan seperti pemberian pupuk yang sesuai dengan menggunakan bagan warna daun (BWD), dan menyesuaikan dengan status hara tanah.

Produktivitas (Z)

Produktivitas tanaman padi merupakan hasil panen petani selama satu musim per satuan luas. Pada penelitian ini rata-rata luas panen yang dimiliki responden yaitu sebesar 0,51 ha, sedangkan rata-rata produksi padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro yaitu sebesar 3,32 ton/ha.

Secara rinci produktivitas padi sawah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 54,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Metro Barat Kota Metro memiliki tingkat produktivitas usahatani padi sawah yang cukup baik, karena sebagian besar dari responden memiliki tingkat produktivitas sebesar 5,84-6,67 ton/ha, sedangkan potensi produktivitas padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro dapat mencapai 5-9-7,2 ton/ha. Namun pada penelitian ini rata-rata produktivitas padi sawah adalah sebesar 6,46 ton/ha. Hal ini dimungkinkan karena kurang tepatnya penggunaan dosis pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman padi sawah, sehingga mengakibatkan produktivitas padi sawah kurang maksimal di Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan antara variabel X (peranan penyuluh pertanian lapangan) dengan variabel Y (penerapan panca usahatani), dan hubungan antara variabel Y (penerapan panca usahatani) dengan variabel Z (Produktivitas) dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan bantuan SPSS 16. Pengujian hipotesis dan pembahasan hubungan antara peranan penyuluh pertanian lapangan dengan penerapan panca usahatani padi sawah, dan hubungan antara penerapan panca usahatani padi sawah dengan produktivitas telah dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan peranan penyuluh pertanian lapangan dengan penerapan panca usahatani

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara peranan penyuluh pertanian lapangan (X) dengan penerapan panca usahatani (Y) menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,341, hal ini menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian lapangan berhubungan nyata dengan penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 , artinya peranan penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan panca usahatani padi sawah. Arah yang tercantum dalam nilai koefisien yaitu positif. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi peranan penyuluh pertanian

lapangan maka semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah. Semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah maka semakin tinggi potensi produktivitas padi sawah meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2014) yang berjudul Peranaan Penyuluh sebagai Dinamisator dalam Bimbingan SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, yang menyimpulkan bahwa peranan penyuluh sebagai dinamisator dalam bimbingan teknologi SL-PTT padi inhibrida tergolong pada klasifikasi tinggi.

Hubungan penerapan panca usahatani dengan produktivitas padi sawah

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara penerapan panca usahatani (Y) dengan produktivitas (Z) menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,325, hal ini menunjukkan bahwa penerapan panca usahatani berhubungan nyata dengan produktivitas padi sawah. Nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai α (0,05), maka dapat diambil keputusan untuk terima H_1 , artinya penerapan panca usahatani memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas. Arah yang tercantum dalam nilai koefisien yaitu positif. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi penerapan panca usahatani maka semakin tinggi tingkat produktivitas padi sawah. Semakin tinggi tingkat produktivitas padi sawah maka semakin tinggi pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa (2016) yang berjudul Pengaruh Tingkat Penerapan Panca Usahatani Terhadap Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Metro Kibang, yang menyimpulkan bahwa tingkat penerapan pengolahan tanah, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit tanaman, berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas petani jagung di Desa Kibang.

Tabel 3. Tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro

Interval (Skor)	Klasifikasi	Responden (Orang)	Persentase (%)
5,00-5,83	Rendah	10	13,89
5,84-6,67	Sedang	39	54,67
6,68-7,50	Tinggi	23	31,94
Total		72	100,00
Rata-rata = 6,46 Ton/Ha (Sedang)			

KESIMPULAN

Penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Metro Barat Kota Metro telah melakukan peranannya dengan baik, terutama sebagai edukator yang bertugas mengajarkan dan memberi pendidikan kepada petani mengenai penerapan panca usahatani padi sawah. Tingkat penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro telah diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan, sebagian besar petani menyadari pentingnya melakukan penerapan panca usahatani padi sawah sesuai dengan anjuran dari penyuluh pertanian lapangan untuk meningkatkan produktivitas. Rata-rata produktivitas padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro berada pada klasifikasi sedang yaitu sebesar 6,46 Ton/ha. Semakin tinggi peranan penyuluh pertanian lapangan maka semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah. Semakin tinggi penerapan panca usahatani padi sawah maka semakin tinggi tingkat produktivitas padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi Lampung di Indonesia tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- _____. 2015. *Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kota/ Kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Chairunnisa F. 2016. *Pengaruh Tingkat Penerapan Panca Usahatani Terhadap Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Metro Kibang*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dinas pertanian Perikanan dan Kehutanan. 2016. *Pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan Perkebunan dalam Angka tahun 2015*. Pemerintahan Kota Metro. Dinas Pertanian dan Kehutanan.
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Ningsih R, Effendi, I, dan Sadar S. 2014. Penyuluh sebagai dinamisor dalam bimbingan teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu- Ilmu Agribisnis*. Vol. 2 No. 2, April 2014. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA>. [20 Desember 2017].
- Siegel S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Ilmu- Ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, D Siagian, LT Sunaryanto, dan DS Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.